

INTEGRASI PENDEKATAN PSIKOTERAPI DALAM DAKWAH ISLAM MELALUI STUDI KASUS METODE DAKWAH TERAPEUTIK USTADZ ADI HIDAYAT

Puja Dikusuma Mardiana¹⁾, Natsar Tasywilurrahman²⁾, Wulan Nur Alifah³⁾, Ahmad Fauzi Ramdani⁴⁾, Virni Nur Pratami⁵⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁴⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁵⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

e-mail Correspondent: pujamardiana02@gmail.com

Received: 12-01-2024

Revised: 23-04-2024

Accepted: 22-05-2024

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Therapeutic da'wah;
Ustadz Adi Hidayat;
Islam-psychology
integration.

This research examines the concept and implementation of therapeutic da'wah developed by Ustadz Adi Hidayat, an innovative approach that integrates Islamic teachings with the principles of modern psychology. Using a qualitative method with a case study approach, this research investigates how Ustadz Adi Hidayat utilises Qur'anic verses and hadith as a source of soul healing and practical solutions to psychological problems. The results show that this therapeutic da'wah approach has a significant positive impact on the mental and spiritual health of the congregation, including increased serenity, happiness, and quality of interpersonal relationships. Although it faces challenges in terms of improving the competence of preachers in the field of psychology, this method opens up great opportunities for further development, especially through the utilisation of digital technology. In conclusion, Ustadz Adi Hidayat's therapeutic da'wah offers an effective model of integrating religious teachings with contemporary psychological needs, demonstrating the importance of a holistic approach in modern da'wah practice.

Kata kunci:

Dakwah terapeutik; Ustadz Adi Hidayat; integrasi Islam-psikologi.

Abstrak.

Penelitian ini mengkaji konsep dan implementasi dakwah terapeutik yang dikembangkan oleh Ustadz Adi Hidayat, sebuah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip psikologi modern. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menyelidiki bagaimana Ustadz Adi Hidayat memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber penyembuhan jiwa dan solusi praktis untuk masalah psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah terapeutik ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan spiritual jamaah, termasuk peningkatan ketenangan, kebahagiaan, dan kualitas hubungan interpersonal. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal peningkatan kompetensi dai di bidang psikologi, metode ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Kesimpulannya, dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat menawarkan model efektif dalam memadukan ajaran agama dengan kebutuhan psikologis kontemporer, menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam praktik dakwah modern.

PENDAHULUAN

Dakwah Islam merupakan usaha menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain, bertujuan mengajak mereka menuju jalan yang benar dan kehidupan yang lebih baik (Nazirman, 2018). Kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengajak" atau "menyeru." Konsep ini meliputi lebih dari sekadar penyebaran ajaran agama, dai juga berfokus pada bimbingan umat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang dai, atau pendakwah, perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif dan penuh hikmah (Juli et al., 2023). Al-Qur'an, melalui Surah An-Nahl ayat 125, menekankan pentingnya berdakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, serta argumen yang terbiak (El Muhammadiyah et al., 2021). Pendekatan bijaksana dalam dakwah dapat menjadi sarana efektif untuk membimbing masyarakat menuju pemahaman yang lebih baik tentang agama. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Seorang dai perlu memahami konteks sosial dan budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Handayani et al., 2023). Pemahaman ini penting agar pesan yang disampaikan relevan dan diterima dengan baik. Dakwah yang efektif tidak hanya menekankan kewajiban ibadah, tetapi juga menjelaskan bagaimana ajaran Islam dapat memberikan solusi praktis untuk berbagai masalah kehidupan, termasuk isu keluarga, ekonomi, pendidikan, dan Kesehatan (Mahmud, 2020). Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan sekaligus memperbaiki kualitas hidup umat (Baidowi & Salehudin, 2021).

Dakwah memiliki dimensi sosial yang signifikan. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai cara dapat digunakan untuk

menyebarkan pesan, mulai dari ceramah di masjid, tulisan di media massa, hingga perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak Islami. Rasulullah SAW bersabda, "Sampaikan dariku walau satu ayat" (HR. Bukhari), menunjukkan bahwa dakwah tidak selalu harus dilakukan secara formal; tindakan-tindakan kecil yang membawa kebaikan juga berperan penting.

Era digital saat ini telah membawa transformasi signifikan dalam dakwah. Media sosial dan internet menjadi alat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan Islam ke berbagai penjuru dunia (Husna, 2021). Banyak dai yang memanfaatkan platform ini untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi. Konten dakwah yang kreatif dan menarik, seperti video, infografis, dan artikel, dapat membantu menyampaikan pesan Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat luas (Dewi et al., 2021).

Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam Islam, bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan dan kebahagiaan dunia serta akhirat (Pimay & Savitri, 2021). Seorang dai harus memiliki pengetahuan agama yang luas, pemahaman konteks sosial yang baik, serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif dan bijaksana. Perkembangan teknologi menuntut dakwah untuk beradaptasi, agar dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan dampak positif yang lebih luas (S. M. Amin, 2022).

Di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks, masalah kesehatan mental dan emosional menjadi isu yang semakin mendesak. Berbagai tekanan hidup, seperti beban pekerjaan, masalah keluarga, dan tantangan sosial, seringkali membuat banyak individu merasa stres, cemas, dan tertekan (Nazar & Sadida, 2022). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kesejahteraan psikologis dan spiritual seseorang. Menurut berbagai penelitian, angka gangguan mental seperti depresi dan kecemasan terus meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (A. Amin, 2022). Pada konteks ini, agama sering kali menjadi sumber hiburan dan penyembuhan bagi banyak orang. Islam, sebagai salah satu agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia, memiliki ajaran yang kaya akan nilai-nilai kebijaksanaan dan solusi untuk masalah kehidupan. Namun, tidak semua individu mampu menerapkan ajaran agama secara efektif untuk mengatasi masalah psikologis yang mereka hadapi (Ummah, 2020).

Upaya melakukan dakwah yang efektif memerlukan pemahaman terhadap berbagai aspek konteks sosial dan budaya yang melingkupi masyarakat sasaran. Pertama, pemahaman terhadap struktur sosial sangat penting, termasuk hierarki dan hubungan antar kelompok yang ada (Iqbal & Asman, 2021). Hal ini memungkinkan dai untuk mengenali dinamika sosial yang berpengaruh terhadap penerimaan pesan dakwah. Selain itu, nilai-nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat, beserta tradisi dan kebiasaan yang berlaku, harus diperhatikan, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima (Hamdan & Mahmuddin, 2021).

Isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan ketidakadilan, juga perlu diperhatikan. Memahami tantangan-tantangan ini memungkinkan seorang dai menawarkan solusi yang relevan dan praktis, sehingga dakwah tidak hanya menjadi ajakan spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kualitas hidup umat (Ummah et al., 2020). Penguasaan bahasa dan dialek lokal menjadi aspek penting lainnya, karena kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa yang dipahami audiens akan meningkatkan kejelasan dan daya tarik pesan yang disampaikan (Purbajati, 2021).

Ustadz Adi Hidayat, sebagai salah satu tokoh agama yang berpengaruh di Indonesia, telah merespons kebutuhan ini dengan mengembangkan konsep dakwah terapeutik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan solusi holistik yang mencakup aspek spiritual dan psikologis. Dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat berupaya membantu individu tidak hanya dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga dalam mengatasi masalah psikologis melalui penggunaan teknik-teknik terapi yang sesuai dengan nilai-nilai Islami (Nazar & Sadida, 2022). Ia menggabungkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer, menjadikannya sebagai sosok yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Salah satu ciri khas dakwahnya adalah penggunaan media digital, yang memungkinkan pesan-pesannya disebarluaskan secara luas melalui platform-platform seperti YouTube dan media social (Nurul Muzayyana, 2020).

Pendekatan dakwah Ustadz Adi Hidayat juga dikenal dengan konsep dakwah terapeutik. Melalui metode ini, ia berusaha mengintegrasikan aspek spiritual dan psikologis, membantu individu tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mengatasi masalah psikologis yang mereka hadapi (Midani, 2022). Dengan memanfaatkan teknik-teknik terapi yang sejalan dengan nilai-nilai Islami, Ustadz Adi Hidayat memberikan dukungan yang komprehensif bagi umat, menjadikan dakwahnya tidak hanya sebagai ajakan untuk beribadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan mental dan emosional (Abdurrahman & Badruzaman, 2023).

Kegiatan dakwahnya sering kali melibatkan diskusi interaktif, tanya jawab sehingga audiens merasa lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, Ustadz Adi Hidayat berhasil menarik perhatian banyak orang, menjadikannya sebagai salah satu dai yang paling dicari dan diikuti di Indonesia saat ini (Rusyad, 2020).

Metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat meliputi ceramah yang inspiratif, serta pengajaran teknik relaksasi dan meditasi Islami. Melalui pendekatan ini, beliau mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan spiritual mereka. Dampak positif dari dakwah terapeutik ini terlihat dari banyaknya testimoni jamaah yang merasa terbantu dalam mengatasi masalah hidup dan mencapai keseimbangan jiwa. Dengan latar belakang ini, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya literatur tentang dakwah dan terapi dalam Islam, tetapi juga dapat menjadi model yang inspiratif bagi para dai dan praktisi kesehatan mental lainnya dalam membantu masyarakat mencapai kesejahteraan holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami konsep dan implementasi dakwah terapeutik oleh Ustadz Adi Hidayat (Abidin, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks dakwah terapeutik. Studi kasus ini akan berfokus pada kegiatan dakwah Ustadz Adi Hidayat, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan spiritual jamaah (Mardiana et al., 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di berbagai lokasi di mana Ustadz Adi Hidayat sering memberikan ceramah dan konseling, seperti masjid, pusat kajian Islam, serta platform online yang

beliau gunakan. Subjek penelitian meliputi Ustadz Adi Hidayat sebagai tokoh utama, jamaah yang sering mengikuti ceramah dan konseling beliau, serta pakar psikologi dan kesehatan mental yang bisa memberikan perspektif tambahan (Purbajati, 2021). Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan survei. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung metode dakwah terapeutik yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat (Nartin et al., 2024). Selain itu, dokumentasi berupa buku, artikel, rekaman ceramah, dan video akan dikumpulkan untuk memperkaya data. Survei juga akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada jamaah untuk mengukur dampak dakwah terapeutik terhadap kesehatan mental dan spiritual (Abdussamad & Sik, 2021).

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup transkripsi hasil wawancara dan observasi, koding tema-tema utama, pengelompokan tema, interpretasi, dan verifikasi data (Nasution, 2023). Triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan validitas temuan, dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Member check dan peer debriefing juga akan dilakukan untuk mengonfirmasi temuan dengan subjek penelitian dan mendapatkan masukan dari rekan sejawat atau pakar lain di bidang terkait (Sari et al., 2022). Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan meminta izin kepada subjek penelitian, menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi, serta menghindari bias. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap kesehatan mental dan spiritual jamaah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam dakwah terapeutiknya, Ustadz Adi Hidayat mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dengan metode terapi psikologis modern untuk membantu jamaah mencapai kesehatan mental dan spiritual. Salah satu pendekatan utama yang beliau gunakan adalah pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber penyembuhan jiwa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat iman tetapi juga memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah psikologis yang dihadapi oleh jamaah.

Pemanfaatan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Surat Al-Insyirah (Surah 94: Ayat 1-8)

Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad),

meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu

yang memberatkan punggungmu,

dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu?

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)

وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!

Surat Al-Insyirah adalah salah satu surat yang sering dirujuk oleh Ustadz Adi Hidayat dalam dakwah terapeutiknya. Surat ini dikenal karena pesan-pesan yang memberikan ketenangan hati dan mengatasi kecemasan. Ayat-ayat dalam surat ini mengingatkan kita bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan, yang memberikan harapan dan ketenangan bagi mereka yang sedang menghadapi masalah.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa ayat-ayat ini dapat digunakan sebagai mantra untuk menenangkan pikiran dan hati ketika merasa cemas atau tertekan. Dengan merenungkan dan memahami makna dari ayat-ayat ini, seseorang dapat menemukan ketenangan dan kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup.

Surat Al-Fatihah (Surah 1: Ayat 1-7)

Surat Al-Fatihah juga sering digunakan dalam dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat. Sebagai surat pembuka dalam Al-Qur'an, Al-Fatihah memiliki makna yang mendalam dan sering dibacakan dalam shalat. Ustadz Adi Hidayat menekankan bahwa membaca dan merenungkan Al-Fatihah dapat membantu mengatasi berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan dan ketakutan. Ayat-ayat dalam Surat Al-Fatihah yang memiliki kekuatan terapeutik adalah:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ

Pemilik hari Pembalasan.

إِیَّاكَ نَعْبُدُ وَإِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ

Bimbinglah kami ke jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِیْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَیْرِ الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

Ustadz Adi Hidayat mengajarkan dengan penuh keyakinan bahwa Surat Al-Fatihah, sebagai doa pembuka dalam setiap shalat, bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, tetapi merupakan

permohonan yang mendalam akan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Beliau menjelaskan bahwa setiap ayat dalam Surat Al-Fatihah mengandung makna yang dalam dan memiliki kekuatan untuk memberikan ketenangan batin serta menghilangkan rasa cemas dalam hati manusia.

Surat Al-Fatihah dimulai dengan memuji dan mengagungkan Allah sebagai Rabb semesta alam, pencipta segala sesuatu, dan pemilik hari pembalasan. Dalam ayat pertama ini, Ustadz Adi Hidayat menyoroti pentingnya mengakui keagungan Allah dan menyadari bahwa semua petunjuk dan arahan dalam hidup kita berasal dari-Nya. Ini memberikan fondasi spiritual yang kuat, yang menurutnya sangat penting untuk menjaga ketenangan batin dan menghilangkan kegelisahan.

Ayat kedua dan ketiga dari Surat Al-Fatihah berisi permohonan kepada Allah untuk petunjuk yang lurus, jalan yang benar, dan keberkahan dalam hidup. Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa saat seseorang merenungkan makna ayat-ayat ini secara mendalam dalam setiap shalatnya, ia membangun hubungan yang lebih erat dengan Allah dan menemukan ketenangan dalam percaya bahwa Allah selalu memberikan petunjuk kepada hamba-Nya yang tulus berusaha mencari-Nya.

Ayat terakhir dari Surat Al-Fatihah adalah doa untuk keselamatan dan perlindungan dari segala bentuk keburukan dan godaan yang ada di dunia. Ustadz Adi Hidayat mengajarkan bahwa memohon perlindungan Allah dengan tulus dan penuh keyakinan adalah langkah awal yang penting dalam menjaga keseimbangan mental dan spiritual. Ini membantu seseorang untuk melepaskan diri dari kecemasan yang mungkin mengganggu pikiran dan fokus pada hubungan yang lebih mendalam dengan Sang Pencipta. Dengan mengajarkan makna-makna dalam Surat Al-Fatihah, Ustadz Adi Hidayat tidak hanya memperkuat iman jamaahnya, tetapi juga memberikan alat praktis yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Beliau meyakinkan bahwa Surat Al-Fatihah bukan hanya sebagai doa ritual, melainkan sebagai sarana untuk mencari kedamaian batin dan menghilangkan kecemasan dengan percaya penuh pada petunjuk dan rahmat Allah SWT.

Pemanfaatan Hadits

Selain ayat-ayat Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat juga menggunakan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dalam dakwah terapeutiknya. Beberapa hadits yang sering dirujuk adalah: Hadits tentang Ketenangan Hati

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya dalam tubuh ada segumpal daging; jika ia baik, maka baiklah seluruh tubuh; dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah bahwa itu adalah hati." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini sering digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat untuk mengajarkan pentingnya menjaga hati agar tetap tenang dan bersih dari segala penyakit hati seperti iri, dengki, dan kecemasan. Beliau menekankan bahwa hati yang tenang akan membawa ketenangan dalam seluruh aspek kehidupan.

Hadits tentang Doa dan Dzikir

Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada yang bisa menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang bisa memperpanjang umur kecuali kebajikan." (HR. Tirmidzi)

Dalam dakwah terapeutiknya, Ustadz Adi Hidayat sering mengajak jamaah untuk memperbanyak doa dan dzikir sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan

menenangkan jiwa. Beliau menekankan bahwa dengan berdzikir, hati akan menjadi lebih tenang dan kuat menghadapi cobaan hidup.

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat menunjukkan bagaimana ajaran Islam memiliki kekuatan penyembuhan yang luar biasa. Dengan merenungkan dan mengamalkan ayat-ayat serta hadits-hadits tersebut, jamaah dapat menemukan ketenangan hati dan kekuatan spiritual yang membantu mereka mengatasi berbagai masalah psikologis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga memberikan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan mental dan emosional umat di era modern.

Hasil survei menunjukkan bahwa metode dakwah terapeutik yang dikembangkan oleh Ustadz Adi Hidayat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan spiritual jamaah. Sebagian besar jamaah melaporkan peningkatan yang nyata dalam kesejahteraan psikologis mereka setelah secara rutin mengikuti ceramah dan konseling yang diberikan oleh beliau. Mereka merasa lebih tenang dan mampu menghadapi tekanan hidup dengan lebih baik. Pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran agama dan prinsip-prinsip psikologi modern ternyata mampu memberikan solusi efektif untuk mengatasi stres dan kecemasan.

Banyak jamaah yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih bahagia dan lebih dekat dengan Allah setelah menerapkan nasihat dan panduan yang diberikan dalam ceramah. Metode dakwah terapeutik ini membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih jelas, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber inspirasi dan penyembuhan jiwa ternyata mampu memberikan kedamaian batin yang mendalam. Jamaah merasa bahwa mereka mendapatkan kekuatan spiritual yang membantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan hidup.

Beberapa jamaah juga melaporkan bahwa metode dakwah terapeutik ini membantu mereka dalam memperbaiki hubungan interpersonal. Mereka menjadi lebih sabar, lebih mudah memaafkan, dan lebih peduli terhadap orang lain. Pengajaran tentang pentingnya menjaga hati dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam membuat mereka lebih introspektif dan berusaha untuk selalu memperbaiki diri. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada diri sendiri tetapi juga pada lingkungan sekitar, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang. Dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat telah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup jamaah dari segi mental dan spiritual. Pendekatan yang integratif dan relevan dengan kebutuhan psikologis umat di era modern ini tidak hanya memperkuat iman tetapi juga memberikan solusi praktis untuk masalah sehari-hari. Dampak positif yang dirasakan oleh jamaah menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan dengan bijaksana dan penuh perhatian terhadap aspek-aspek mental dan emosional umat dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka

Pembahasan

Integrasi Dakwah dan Terapi Psikologis

Pendekatan dakwah terapeutik yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat merupakan contoh keberhasilan dalam menggabungkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan modern, khususnya psikologi. Dalam ceramah dan konselingnya, Ustadz Adi Hidayat menggunakan

prinsip-prinsip psikologis yang dikenal dalam dunia kesehatan mental, seperti teknik relaksasi dan meditasi, yang kemudian diselaraskan dengan ajaran-ajaran Islami. Ini membuktikan bahwa ajaran Islam memiliki relevansi yang kuat dalam memberikan solusi untuk berbagai masalah psikologis yang dihadapi oleh umat saat ini.

Teknik relaksasi dan meditasi Islami yang diajarkan oleh Ustadz Adi Hidayat telah membantu banyak jamaah dalam mengelola stres dan kecemasan. Misalnya, beliau sering menyarankan meditasi yang diiringi dengan dzikir dan doa, yang tidak hanya menenangkan pikiran tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Jamaah yang mempraktikkan teknik ini melaporkan adanya peningkatan dalam ketenangan batin dan kemampuan mereka untuk menghadapi tekanan hidup sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan holistik ini tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat juga menciptakan sebuah metode yang efektif dan bermanfaat bagi kesejahteraan mental jamaah. Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan psikologis, beliau mampu menjawab kebutuhan mental dan emosional jamaah secara komprehensif. Hal ini terlihat dari bagaimana beliau mengaitkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadits dengan prinsip-prinsip psikologi modern. Misalnya, penggunaan Surat Al-Insyirah untuk menenangkan hati yang cemas dan Surat Al-Fatihah untuk memberikan ketenangan jiwa menunjukkan bahwa ajaran Islam dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa ajaran Islam tidak hanya sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai alat praktis untuk mengatasi tantangan mental dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Kesuksesan Ustadz Adi Hidayat dalam mengintegrasikan dakwah dan terapi psikologis juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi jamaah. Mereka merasa lebih tenang, bahagia, dan dekat dengan Allah setelah mengikuti ceramah dan konseling beliau. Metode dakwah terapeutik ini membantu jamaah dalam menemukan makna hidup yang lebih dalam dan meningkatkan motivasi mereka untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan dakwah terapeutik yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga memberikan solusi praktis dan relevan untuk mengatasi masalah-masalah psikologis yang dihadapi oleh jamaah di era modern ini.

Efektivitas Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam dakwah terapeutik oleh Ustadz Adi Hidayat menyoroti kekuatan penyembuhan yang besar dari ajaran Islam. Beliau secara konsisten menggunakan teks-teks suci ini sebagai sumber utama untuk memberikan ketenangan pikiran dan jiwa kepada jamaahnya. Pendekatan ini tidak hanya menegaskan bahwa ajaran Islam merupakan pedoman spiritual, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka adalah alat praktis yang efektif dalam mengatasi masalah mental dan emosional yang kompleks.

Salah satu contoh konkret dari penerapan ayat-ayat Al-Qur'an adalah penggunaan Surat Al-Insyirah untuk mengatasi kecemasan. Surat ini mengandung pesan-pesan yang menenangkan hati dan mengingatkan akan janji Allah akan kemudahan yang menyusul kesulitan. Ustadz Adi Hidayat mengajarkan jamaahnya untuk merenungkan makna ayat-ayat ini sebagai cara untuk menenangkan diri di tengah-tengah tantangan hidup.

Selain itu, penggunaan Surat Al-Fatihah sebagai sumber ketenangan hati juga menjadi contoh penting bagaimana Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Surat ini tidak hanya menjadi doa pembuka dalam shalat, tetapi juga merupakan doa yang meminta petunjuk, perlindungan, dan rahmat Allah. Dengan merenungkan makna setiap ayatnya, jamaah dapat merasakan kedekatan spiritual yang memberikan ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi hidup.

Pendekatan Ustadz Adi Hidayat dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits ini sesuai dengan konsep dalam Islam bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang komprehensif dan relevan untuk setiap aspek kehidupan. Setiap ayat dan hadits memiliki pesan yang dapat diambil untuk mengatasi berbagai tantangan hidup, mulai dari ketakutan dan kecemasan hingga perasaan putus asa dan kebingungan. Dengan demikian, dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat tidak hanya memberikan bimbingan rohani, tetapi juga solusi praktis yang berdampak langsung pada kesejahteraan mental dan emosional jamaahnya. Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan utama, Ustadz Adi Hidayat telah menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan di dalam masjid, tetapi juga memiliki aplikasi yang kuat dalam membantu umat menghadapi tantangan dunia modern. Dengan pendekatan ini, jamaah dapat merasakan kehadiran Allah dalam setiap langkah mereka, membawa ketenangan dan kekuatan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai ujian hidup.

Pengaruh Positif Terhadap Jamaah

Dampak positif yang dirasakan oleh jamaah setelah mengikuti dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat adalah bukti nyata keberhasilan pendekatan ini dalam mencapai tujuannya. Secara konsisten, metode ini telah membawa perubahan signifikan dalam kesehatan mental dan spiritual para jamaah. Mereka melaporkan bahwa setelah mengikuti ceramah dan konseling dari Ustadz Adi Hidayat, mereka merasa lebih tenang, lebih bahagia, dan lebih dekat dengan Allah.

Peningkatan dalam kesehatan mental jamaah adalah salah satu hasil positif yang paling mencolok. Banyak dari mereka yang awalnya merasa terbebani oleh stres dan kecemasan, menemukan bahwa nasihat-nasihat dan panduan dari Ustadz Adi Hidayat mampu memberikan ketenangan dan kelegaan. Teknik-teknik yang diajarkan, seperti meditasi Islami dan refleksi atas ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan masalah pribadi, membantu mereka mengatasi tantangan psikologis dengan lebih baik. Selain itu, dakwah terapeutik ini juga membantu jamaah dalam menghadapi masalah-masalah hidup sehari-hari. Mereka belajar untuk mengelola konflik interpersonal dengan lebih baik, menemukan solusi dalam situasi-situasi sulit, dan mengembangkan sikap sabar dan pengertian terhadap orang lain. Pendekatan yang berfokus pada penguatan iman dan peningkatan kualitas hidup ini memungkinkan jamaah untuk menghadapi berbagai situasi dengan lebih optimis dan penuh keyakinan. Pentingnya dakwah yang relevan dengan kebutuhan psikologis umat di era modern menjadi semakin jelas melalui kesaksian jamaah yang mengalami transformasi positif setelah mengikuti ceramah dan konseling dari Ustadz Adi Hidayat. Dengan menggabungkan ajaran agama dengan prinsip-prinsip psikologi modern, pendekatan ini tidak hanya memberikan pandangan spiritual yang mendalam, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa dakwah terapeutik bukan hanya tentang menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga

tentang memberikan dukungan yang konkret dan bermanfaat bagi kesejahteraan jamaah secara menyeluruh.

Kesuksesan dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat dalam meningkatkan kesehatan mental, spiritual, dan sosial jamaahnya adalah bukti nyata bahwa pendekatan ini efektif dan relevan dengan zaman. Transformasi yang dialami oleh jamaah tidak hanya mencakup aspek individu, tetapi juga berdampak pada kehidupan komunitas secara lebih luas. Hal ini menggambarkan pentingnya dakwah yang mengakomodasi serta menjawab kebutuhan kompleks umat di era modern ini.

Tantangan dan Peluang

Meskipun metode dakwah terapeutik yang diterapkan oleh Ustadz Adi Hidayat telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauannya. Salah satu tantangan utama adalah perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para dai dalam bidang psikologi. Dalam konteks ini, para dai perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip psikologi agar dapat memberikan konseling yang lebih efektif kepada jamaah. Memahami berbagai masalah psikologis yang kompleks dan memiliki kemampuan untuk menerapkan teknik-teknik konseling yang tepat menjadi kunci dalam membantu jamaah mengatasi masalah-masalah mental dengan lebih baik.

Selain peningkatan kompetensi individual, ada pula peluang besar untuk mengembangkan pendekatan dakwah terapeutik ini lebih luas lagi. Terutama dengan memanfaatkan teknologi digital seperti platform online dan media sosial, dakwah terapeutik dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Melalui konten-konten edukatif dan interaktif, Ustadz Adi Hidayat dapat menyebarkan pesan-pesan dakwah terapeutik secara lebih efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya akan memperluas cakupan dakwah, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih mudah bagi mereka yang ingin mendapatkan panduan dan nasihat dari beliau.

Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara dai dan jamaah, di mana jamaah dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan pembinaan diri. Platform online juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyediakan konten-konten konseling yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, peluang untuk mengembangkan dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat ke tingkat yang lebih tinggi dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat menjadi semakin nyata. Kesimpulannya, mengatasi tantangan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dai dalam psikologi serta memanfaatkan peluang teknologi digital adalah langkah penting dalam mengembangkan dakwah terapeutik. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan akses yang lebih luas, dakwah terapeutik ini dapat terus memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual umat, sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Dakwah terapeutik yang dikembangkan oleh Ustadz Adi Hidayat merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip psikologi modern. Metode ini memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti Surat Al-Insyirah dan Al-Fatihah, serta hadits sebagai sumber penyembuhan jiwa dan solusi praktis untuk masalah psikologis. Pendekatan holistik ini

terbukti efektif dalam membantu jamaah mengatasi stres, kecemasan, dan masalah emosional lainnya, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

Hasil survei menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan spiritual jamaah, termasuk peningkatan ketenangan, kebahagiaan, dan kedekatan dengan Allah. Dakwah terapeutik ini juga membantu memperbaiki hubungan interpersonal dan meningkatkan kualitas hidup jamaah. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para dai dalam bidang psikologi.

Terdapat peluang besar untuk mengembangkan pendekatan ini secara lebih luas dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti platform online dan media sosial. Hal ini dapat memperluas jangkauan dakwah, terutama kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Kesuksesan pendekatan ini menunjukkan pentingnya dakwah yang relevan dengan kebutuhan psikologis umat di era modern, memberikan tidak hanya panduan spiritual tetapi juga solusi praktis untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah terapeutik Ustadz Adi Hidayat menawarkan model yang efektif dalam memadukan ajaran agama dengan kebutuhan psikologis kontemporer, membuka jalan baru dalam praktik dakwah yang lebih komprehensif dan berdampak luas.

REFERENCES

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital. *Komunikasia: Journal Of Islamic Communication And Broadcasting*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.32923/Kpi.V3i2.3877>
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Abidin, Y. Z. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*.
- Amin, A. (2022). *Sistem Komunikasi Dakwah Di Era Digital*.
- Amin, S. M. (2022). *Sejarah Dakwah*. Amzah.
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah Di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 58–74. <https://doi.org/10.52593/Mtq.02.1.04>
- Dewi, N. K., Irawan, B. H., Fitry, E., & Putra, A. S. (2021). Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta. *Ikra-Ith Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 5(2), 26–33. <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/995>
- El Muhammadiyah, F. F., Mardiana, P. D., & Susanti, H. (2021). Phenomenology Of The Use Of The Digital Al-Qur'an Among The Muslim Community As A Learning Resource. *Diniyyah Jurnal*, 8(2), 40–52. <https://doi.org/10.63061/9grm3n91>
- Hamdan, H., & Mahmuddin, M. (2021). Youtube Sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal Of Social Religion Research*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.24256/Pal.V6i1.2003>
- Handayani, R., Yaumas, N. E., & Mardiana, P. D. (2023). Phenomenology Of Parenting Patterns In Forming Children's Character In Muslim Families. *Ablussunnab: Journal Of Islamic Education*, 2(3), 126–133. <https://doi.org/10.58485/Jie.V2i3.211>
- Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar Kpi: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97–105. <https://doi.org/10.33507/Selasar.V1i1.319>
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://doi.org/10.21580/Jid.V41.2.9421>
- Juli, S., Abd Ghani, Z., Japeri, J., & Mardiana, P. D. (2023). Forms Of Da'i Communication Patterns In Delivering Da'wah. *Kurdish Studies*, 11(3), 141–152.

- <https://Kurdishstudies.Net/Menu-Script/Index.Php/Ks/Article/View/1173>
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal Of Social Religion Research*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.24256/Pal.V5i1.1329>
- Mardiana, P. D., Ikhsan, M., & Analka, A. (2021). The Role Of Islamic Education Teachers In The Middle Of Society In Religious Activities. *Islamic Studies*, 2622, 741x.
- Midani, A. (2022). Analisa Tindak Tutur Ceramah Ustadz Adi Hidayat Pada Channel Youtube Audio Dakwah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 53–58.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santoso, Y. H., Se, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nazar, N., & Sadida, Q. (2022). *Penerapan Prinsip Komunikasi Qaulan Sadida Dalam Dakwah Ustadz Adi Hidayat Di Channel Youtube Adi Hidayat Official*. <https://doi.org/10.36085/Joiscom.V3i2.3774>
- Nazirman, N. (2018). Metode Dakwah Terapeutik. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.15548/Jbki.V1i1.129>
- Nurul Muzayyana, M. U. Z. (2020). *Strategi Dan Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dan Ustadz Adi Hidayat Di Youtube Serta Efeknya Terhadap Publik*. Uin Raden Intan Lampung.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/Jid.V41.1.7847>
- Purbajati, H. I. (2021). Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam Di Era Modern. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgsi*, 8(2), 202–214. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V8i2.938>
- Rusyd, D. (2020). *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Abqarie Press.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78. <https://doi.org/10.20414/Tasamuh.V18i1.2151>
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210–234. <https://doi.org/10.20414/Jurkom.V12i2.2739>